

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Lirik lagu Minangkabau merupakan hasil karya cipta pengarang yang berasal dari proses perenungan dan realita kehidupan yang dijalaninya. Lirik lagu Minangkabau banyak menggunakan bahasa kiasan, fakta ini berkaitan juga dengan kecenderungan kultural orang Minangkabau yang memiliki tradisi berkias dalam berbahasa. Tradisi berkias tercermin dalam lirik lagu Minang ciptaan Alkawi. Ia cenderung menggunakan bahasa berkias dalam bentuk metafora-metafora dalam menulis lirik lagunya. Kecenderungan ini telah membangun sebuah identitas tersendiri pada dirinya sebagai pencipta lagu Minangkabau yang melodius, enak disimak dan syahdu iramanya. Kekhasan lagu Alkawi yang identik dengan penggunaan metafora-metafora menunjukkan bahwa ia taat dan terikat dengan kaidah etika dan estetika berbahasa orang Minangkabau dalam menyampaikan perasaan dan pikirannya, terutama yang berkaitan dengan perasaan cinta.

Penelitian lirik lagu Alkawi ini menyimpulkan bahwa sebagai salah seorang penulis lirik lagu Minangkabau, Alkawi meneruskan tradisi berkias dalam penulisan lirik lagunya, dengan memasukkan unsur budaya tradisi Minangkabau yang digunakan oleh Alkawi adalah penggunaan pola-pola dan gaya puisi lama dalam menulis lirik lagunya. Tidak banyak penulis lagu Minang yang memperhatikan permainan rima pola pantun, dan penggunaan diksi-diksi arkais. Pilihan gaya seperti ini menjadi ciri khas Alkawi. Kekhasan Alkawi ini merupakan cerminan dari betapa pentingnya menjaga malu dan harga diri bagi orang Minangkabau melalui penggunaan bahasa. Apalagi menyelamatkan harga diri yang terkait dalam urusan perasaan cinta. Penolakan cinta merupakan salah satu faktor yang dapat

membangkitkan rasa malu dan merendahkan harga diri sebagai orang yang tertolak. Oleh karena itu, kehati-hatian dalam penggunaan bahasa dalam mengungkapkan perasaan cinta perlu dikemas dengan lebih baik melalui penggunaan metafora.

Kecenderungan kultural orang Minangkabau memiliki tradisi berkias dalam berbahasa, kecenderungan ini berkaitan dengan pandangan bahwa dalam budaya Minangkabau disebutkan bahwa semakin elok tutur kata seseorang maka semakin tinggi budinya. Falsafah Minangkabau yang memandang bahwa dalam pandangan budaya orang Minangkabau setiap orang itu mempunyai posisi dan eksistensi yang sama, sehingga tidak ada satu orangpun yang boleh merendahkan orang lain. Oleh karena itu maka orang harus saling menghargai dan menghormati, dalam posisi saling menghargai dan saling menghormati itu orang tidak bisa mengungkapkan perasaan atau ekspresi-ekspresi emosinya itu dengan gamlang, maka orang memakai gaya bahasa yang berkias.

#### 4.2. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan kritik dan saran yang konstruktif untuk melakukan penyempurnaan-penyempurnaan hasil penelitian ini. Adanya penelitian ini, dapat membantu peneliti berikutnya bagi yang berminat dalam meneliti gaya bahasa metafora dengan menggunakan teori stilistika. Akhir kata peneliti berharap agar tulisan yang masih banyak kekurangan ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi pembaca.